

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM WACANA MEDIA
(ANALISIS BERITA PADA RUBRIK NASIONAL *HU*
REPUBLIKA EDISI NOVEMBER 2014-JANUARI 2015)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh:

**Jean Ayu Karna Asmara
NIM 11210151**

Pembimbing

**Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP 19671006 199403 1 003**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 15 /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM WACANA (ANALISIS BERITA PADA
RUBRIK NASIONAL HU REPUBLIKA EDISI NOVEMBER 2014-JANUARI 2015)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JEAN AYU KARNA ASMARA
NIM/Jurusan : 11210151/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 21 Desember 2015
Nilai Munaqasyah : 90 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 19671006 199403 1 003

Penguji II,

Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A.
NIP 19470515 197010 1 001

Penguji III,

Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP 19700125 199903 1 001

Yogyakarta, 4 Januari 2016

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Jean Ayu Karna Asmara

NIM : 11210151

Judul Skripsi : Kepemimpinan Perempuan Dalam Wacana Media (Analisis Berita Pada Rubrik Nasional HU Republika Edisi November 2014-Januari 2015)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqoyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Desember 2015

Pembimbing

Drs. Abdul Rozak, M. Pd
NIP 19671006 199403 1 003



Ketua Jurusan

Khoiro Ummatini, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jean Ayu Karna Asmara
NIM : 11210151
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: “Kepemimpinan Perempuan Dalam Wacana Media (Analisis Berita Pada Rubrik Nasional HU Republika Edisi November 2014-Januari 2015)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Desember 2015

Yang menyatakan,



Jean Ayu Karna Asmara

NIM. 11210151

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini Saya persembahkan untuk Almamaterku tercinta UIN Sunan
Kalijaga*

*Dan Saya Persembahkan untuk Orang Tua terutama kepada Ibu yang telah
berpulang kesisi-Nya, beliau yang sangat berharap kepada anaknya untuk
menyelesaikan tugas belajarnya. Serta untuk keluarga besarku.*



MOTTO

“Dan Orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain” (Q.S At-Taubah ayat 71)

*Permulaan kebaikan dipandang ringan, tetapi akhirnya dipandang berat. Hampir-hampir saja pada permulaannya dianggap sekedar menuruti khayalan, bukan pikiran; tetapi pada akhirnya dianggap sebagai buah pikiran, bukan khayalan.
(Ali Bin Abi Thalib)*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan bimbingan-Nya kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan Dalam Wacana Media (Analisis Pada Rubrik Nasional *HU Republika* Edisi November 2014 sampai Januari 2015)” Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa pencerahan di muka bumi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Nurjanah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Khoiro Ummatin, S. Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Abdul Rozak, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A. selaku dosen penasehat akademik.

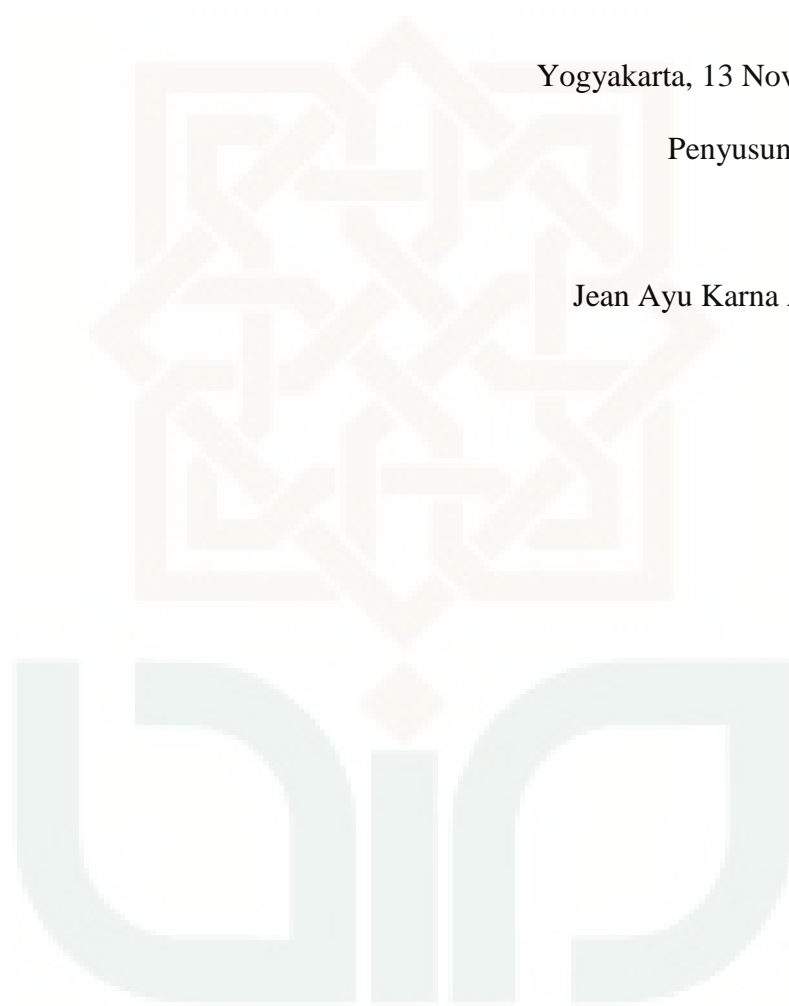
5. Semua dosen serta karyawan Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas semua jasa Bapak dan Ibu.
6. Keluargaku yang tercinta, terutama untuk almarhumah Ibu yang dulu selalu bersemangat menyekolahkanku hingga ku berjalan sendiri seperti saat ini.
7. Sahabatku sejak masa sekolah, Yuninda Trias Hapsari, El-dhes Linggar Mayang, dan Andifa Rintis yang selalu memberikan inspirasi dan semangat tiap waktunya.
8. Teman-teman PK IMM Dakwah serta PC IMM Sleman yang telah memberikan kesempatan untuk terus maju dalam menggerakkan semangat.
9. Sahabatku Lulus Novita dan Nur Annisa Dewi Irkhamni yang selalu menemani. Kalian luar biasa dengan semangat pantang menyerah kalian.
10. Sahabat-sahabatku KKN: Ayu, Lia, Nisa, Rika, Helvi, Meli, Ridwan dan Hendi. Pertemuan singkat dan meninggalkan bekas berupa kenangan bersama. Kalian sahabat yang selalu aku rindukan.
11. Kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, tanpa kalian semua peneliti tidak mungkin sampai seperti saat ini.

Terakhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, khususnya bagi peneliti sendiri. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk melengkapi kekurangan skripsi ini.

Yogyakarta, 13 November 2015

Penyusun

Jean Ayu Karna Asmara



ABSTRAK

Jean Ayu Karna Asmara. *Kepemimpinan Perempuan Dalam Wacana Media (Analisis Berita Pada Rubrik Nasional HU Republika Edisi November 2014-Januari 2015)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015. Diawali dengan banyaknya permasalahan gender yang masih menjadi sebuah isu yang hangat, tak lepas dengan perempuan yang berkecimpung dalam politik memiliki masalah dalam menjalankan tugasnya. Dari perkembangan masalah itulah media cetak seperti HU Republika dalam mewacanakan partisipasi perempuan dalam politik pada pemberitaan yang diterbitkan *Republika* pada rubrik Nasional, sebagaimana menyampaikan pesan terkait partisipasi perempuan dalam politik kepada pembaca.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kritis dengan pendekatan kualitatif, melihat HU Republika mewacanakan pemberitaan partisipasi perempuan dalam politik, peneliti menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk, untuk menganalisis berita media cetak dengan memakai analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*). Pada level analisis data model Teun A. Van Dijk dibagi menjadi tiga elemen yaitu Teks, Konteks Sosial dan Kognisi Sosial, namun pada penelitian ini hanya menggunakan dua elemen yaitu *teks* dan *konteks sosial*. Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada elemen tersebut mengungkapkan wacana yang dibentuk oleh HU Republika.

Hasil dari penelitian ini adalah dari hasil analisis wacana pada pemberitaan mengenai partisipasi perempuan dalam politik yang diterbitkan HU Republika bahwa wacana yang ingin dibentuk adalah sebagaimana dan sejauh mana media membentuk persepsi masyarakat atau pembaca dalam memunculkan opini publik, terutama dalam hal menyikapi, mengerti, memahami, dan sebagai pembelajaran tentang makna partisipasi perempuan dalam politik yang dimaksudkan di sini merupakan perempuan yang memiliki jabatan dalam dunia politik. Selain itu, dengan menggunakan analisis teks dan konteks sosial akan mengetahui berita yang ditampilkan sesuai dengan ideologi dari HU Republika.

Kata kunci: Partisipasi Perempuan dalam Politik, Analisis Wacana Kritis, SKH Republika.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	4
3. Tujuan Penelitian.....	4
4. Kegunaan Penelitian.....	4
5. Tinjauan Pustaka	5
6. Landasan Teori	9
a. Konsep Perempuan dan Politik	9
b. Konsep Media dan Gender	13
c. Wacana dalam Kategori Paradigma Kritis	16
7. Metode Penelitian.....	20
a. Fokus Penelitian	20
b. Jenis Penelitian	21
c. Sumber Data	21
d. Metode Pengumpulan Data	22
e. Metode Analisis Data	23
8. Kerangka Penelitian	32

BAB II KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM RUBRIK NASIONAL <i>HU REPUBLIKA</i>	34
1. Gambaran Umum Pemberitaan Kepemimpinan Perempuan Pada <i>HU Republika</i>	36
a. Gambaran Umum Pemberitaan Puan Maharani.....	36
b. Gambaran Umum Pemberitaan Susi Pudjiastuti.....	37
c. Gambaran Umum Pemberitaan Tri Rismaharini	38
2. Gambaran Umum Redaksi <i>HU Republika</i>	39
a. Sejarah <i>HU Republika</i>	39
b. Struktur Redaksi <i>HU Republika</i>	41
BAB III ANALISIS PEMBERITAAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM WACANA <i>HU REPUBLIKA</i>	44
1. Analisis Teks Pemberitaan mengenai Kepemimpinan Perempuan Pada <i>HU Republika</i>	44
2. Konteks Sosial Permasalahan Kepemimpinan Perempuan	117
BAB IV PENUTUP	131
1. Kesimpulan.	131
2. Penutup	133
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	137

DAFTAR TABEL

TABEL 1

Tabel 1.1 Media dan Berita Dilihat dari Paradigma Kritis	18
Tabel 1.2 Metode Pengumpulan Data Berdasarkan Struktur Analisis Teun A. Van Dijk	22
Tabel 1.3 Elemen-Elemen Analisis Teks Berdasarkan Analisis Kritis	24
Tabel 1.4 Elemen Analisis Konteks Sosial Berdasarkan Analisis Teun A. Van Dijk	31

TABEL 2

Tabel 2.1 Produk Wacana Berita Edisi November 2014 sampai Januari 2015	44
Tabel 2.2 Hasil Analisis Teks Pemberitaan Tri Rismaharini Edisi 15 November 2014 dengan Judul Berita “Risma Sindir Program KIS Jokowi”	56
Tabel 2.3 Hasil Analisis Pemberitaan Tri Rismaharini Edisi 8 Januari 2015 Dengan Judul Berita “Risma Marah Soal Pungli Siswa”	65
Tabel 2.4 Hasil Analisis Pemberitaan Puan Maharani Edisi 16 Desember 2014 Dengan Judul Berita “Puan: Pramuka Ujung Tombak Pendidikan Karakter”	72
Tabel 2.5 Hasil Analisis Pemberitaan Puan Maharani Edisi 4 November 2014 Dengan Judul Berita “Puan Stop Sementara E-KTP ”	80
Tabel 2.6 Hasil Analisis Pemberitaan Puan Maharani Edisi 29 Januari 2015 Dengan Judul Berita “ Puan Sebut Penyaluran Raskin Bermasalah”	88
Tabel 2.7 Hasil Analisis Pemberitaan Susi Pudjiastuti Edisi 1 November 2014 Dengan Judul Berita “Dua Sisi Susi”	98

Tabel 2.8 Hasil Analisis Pemberitaan Susi Pudjiastuti Edisi 5 November 2014
Dengan Judul Berita “ Niat Susi Berhenti Merokok Diapresiasi”105

Tabel 2.9 Hasil Analisis Pemberitaan Susi Pudjiastuti Edisi 20 Januari 2015
Dengan Judul Berita “ Susi Tegaskan Aturan Penangkapan Lobster”
.....115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak sekali persoalan gender menjadi bahan diskusi untuk membahas kesetaraan laki-laki dan perempuan serta menjadi sebuah komoditas wacana dalam media massa. Bahkan gender telah menjadi sebuah argumen tetap bagi mereka yang tertarik kepada isu-isu gender. Seperti halnya dalam rubrik Khazanah media online *HU REPUBLIKA* yang menyebutkan bahwa perempuan muslim Inggris sedang marak mendiskusikan gender. Pada topik pembicaraannya mengenai konsep feminisme bahwa untuk memperjuangkan hak-hak perempuan dinilai akan menjauhkan para perempuan dari nilai Islami. Islam dinilai, menjadi agama yang paling tidak punya hati dan sangat mengekang hak-hak perempuan. Padahal, ternyata Islam justru mengajarkan sebaliknya. Islam justru melindungi para perempuan.¹

Di Indonesia sendiri, isu gender masih lekat sekali dengan wacana terhadap Islam, sehingga banyak seminar atau konferensi tentang gender dilaksanakan terutama yang masih menjadi persoalan peran seorang perempuan dalam dalil-dalil yang ada di Al-Qur'an maupun hadits. Keterangan hadits riwayat Tirmidzi dari Abu Bakrah menerangkan,

¹ Republika Online, "Muslimah Inggris Marak Diskusikan Gender".
[Http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/14/03/31/n3azeo-muslimah-inggris-marak-diskusikan-gender-2habis](http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/14/03/31/n3azeo-muslimah-inggris-marak-diskusikan-gender-2habis). Diakses tanggal 20 Juni 2015, 21.43

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

“ Tidak akan pernah (sukses) suatu kaum (bangsa) yang menyuruhkan segala semuanya (dipimpin) pada perempuan”² Perbedaan peran berdasarkan gender terbentuk dari berbagai cara yang terjadi di dalam masyarakat yaitu dialog antar individu atau kelompok, doktrin agama atau bahkan adat istiadat yang telah melekat pada masyarakat itu sendiri. Peran tersebut berubah dari waktu ke waktu dan beragam menurut budaya dan antarbudaya.³

Berdasarkan wacana tersebut, peran salah satu media yaitu sebagai kontrol sosial masyarakat luas untuk memberikan pengertian ataupun penjelasan yang sebenarnya dalam menyampaikan berita. Media mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat, sehingga pentingnya peran media massa akan berdampak penuh kepada masyarakat luas. Pemberitaan yang melibatkan perempuan tentunya berdampak bagi produksi wacana yang hendak digelontarkan oleh kekuasaan.⁴ Dampak dari pemberitaan adalah muncul berbagai stigma dan stereotipe yang membuat perempuan menjadi tidak mempunyai kuasa apa-apa untuk melakukan kontra hegemoni dalam teks.⁵ Salah satu berita yang memunculkan perempuan yang berpartisipasi dalam politik pada media adalah Susi Pudjiastuti sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan walaupun awalnya bukan dari kalangan politisi namun kini

² *Ibid*, hlm. 70

³ Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan*, (Jakarta Selatan: Teraju, 2004), hlm. 58

⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LkiS, 2012), hlm. 65-76

⁵ Intan Pratiwi, *Reviktisasi Perempuan Korban Perkosaan dalam Media Massa*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 6

dia secara langsung telah berpartisipasi dalam politik. Berita Susi Pudjiastuti dalam media *Kompas* di kolom “Kompas Kita“ yang menyebutkan dalam berita tersebut Susi Pudjiastuti membuat gebrakan baru dengan mengubah jam kerja pegawai. Selain Menteri Kelautan Susi adapun Walikota Surabaya, Tri Rismaharini yang berperan penting dalam membenahi kota Surabaya, salah satu berita tentang Risma terdapat dalam surat kabar *Koran Tempo* edisi 21 Januari 2015 yang memberitakan bahwa Risma yang ikut bongkar bangunan penyebab banjir⁶. Menyangkut tentang pemberitaan perempuan, penulis memfokuskan penelitian kepada tiga tokoh karena selama tiga bulan pemberitaan pada *HU Republika* yang ditemukan sebelas pemberitaan yang menyangkut tokoh-tokoh perempuan yang masuk ke ranah politik namun setelah penulis identifikasi memilih tiga tokoh pemberitaan perempuan yaitu Susi Pudjiastuti, Puan Maharani, Sri Rismaharini. Alasan memilih ketiga tokoh tersebut karena didominasi oleh ketiga tokoh tersebut selama tiga bulan pemberitaan. *HU Republika* adalah media yang berbasiskan Islam sehingga *HU Republika* memiliki cara sendiri dalam memandang atau memberitakan berita tersebut berdasarkan ideologi pada *HU Republika* itu sendiri. Berita pada *HU Republika* dalam mewacanakan aktor politik tidak hanya satu dua kali ditampilkan tiap bulannya. Pemberitaan mengenai perempuan yang memiliki peran dalam dunia politik memiliki ketertarikan sendiri dalam berita. Namun demikian, semua tergantung dari wartawan ataupun

⁶ *Koran Tempo, Risma Bongkar Bangunan Penyebab Banjir*, edisi 21 Januari 2015

ideologi dari *HU Republika* dalam memberitakan mereka. Perempuan dalam media ini digambarkan sesuai dari segi penulis atau wartawan untuk mengungkapkan makna serta menginformasikan apa yang ingin ditunjukkan kepada khalayak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah *HU Republika* mewacanakan kepemimpinan perempuan pada pemberitaan di rubrik Nasional edisi November 2014 sampai Januari 2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *HU Republika* mewacanakan kepemimpinan perempuan pada pemberitaan di rubrik Nasional edisi November 2014 sampai Januari 2015.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi terhadap studi analisis teks media yang disajikan dengan konteks sosial.
 - b. Dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan studi komunikasi tentang konstruksi pemberitaan perempuan yang berpartisipasi dalam kepemimpinan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Jurusan KPI

Sebagai tolak ukur dan komparasi untuk memahami problematika keilmuan dan dapat mengkaji mengenai perempuan yang ikut andil dalam dunia politik berdasarkan konstruksi media massa

b. Bagi *HU Republika*

Penelitian diharapkan sebagai usulan atau menambah khasanah keilmuan mengenai pemberitaan kepemimpinan perempuan dalam bingkai jurnalisme berspektif gender.

c. Bagi Pembaca

Dapat memberikan masukan dan menambah ilmu serta pemahaman konstruksi realitas sosial mengenai pemberitaan perempuan berpartisipasi politik.

E. Tinjauan Pustaka

Guna dari tinjauan pustaka ini adalah sebagai bahan acuan atau gambaran peneliti terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, selain itu juga sebagai khazanah ilmu yang akan terus berkembang. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya.

Adapun penelitian yang menjadi acuan penulis adalah skripsi yang berjudul “Wanita Muslimah dalam Wacana Media: Analisis Wacana Artikel ‘Topik Kita’ di *Majalah NooR* Periode 2010-2011 terhadap

Muatan Nilai-Nilai Wanita Islam Kontemporer” yang ditulis oleh Mahasiswi UGM jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Nur Kumala Hapsari (2014). Kesamaan skripsi tersebut dengan peneliti terletak pada analisis yang digunakan yaitu analisis wacana Teun A. Van Dijk serta perempuan dalam media massa sedangkan perbedaan terletak pada subjeknya.

Majalah Noor cukup mengedepankan tentang penulisan berbasis gender. Selain itu, *Majalah NooR* juga menggunakan cara pandang yang moderat dalam menyikapi suatu fenomena yang ada dalam masyarakat. *Majalah NooR* menjelaskan bahwa pada umumnya laki-laki memiliki kecenderungan untuk memimpin wanita. Hal ini melatarbelakangi ayat dalam Al-Qur’an yang menyatakan laki-laki memiliki derajat lebih tinggi daripada wanita. Dijelaskan kedudukan perempuan dan laki-laki tersebut dalam surat Al-Baqarah ayat 228 yang artinya “ *Para istri mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma’ruf, akan tetapi para suami mempunyai satu derajat/tingkat atas mereka (para istri)*”.⁷ Namun, apabila kemampuan dan kompetensi tersebut tidak dimiliki oleh kaum laki-laki dan justru berlaku sebaliknya yakni wanita yang menopang nafkah maka hak kepemimpinan akan berpindah ke tangan wanita. *Majalah NooR* berkesimpulan pola kepemimpinan bersama dilandaskan prinsip kesetaraan, kerjasama, serta keseimbangan peran dan hak kewajiban laki-laki dan perempuan. *Majalah NooR* tidak mengasaskan

⁷ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender*, Disertasi Diterbitkan (Jakarta: Paramadina, 2011), hlm. xxxii.

sistem patriarki maksudnya adalah di dalamnya tidak ada dogma bahwa laki-laki merupakan imam perempuan dalam sektor kehidupan. Hal ini bisa dilihat dalam kutipan dari tim redaksi *Majalah NooR*, “Kalau wanita lebih berdaya secara pemikiran, kemampuan dan daya juangnya ketimbang laki-laki, kenapa tidak, bisa jadi wanita yang memimpin dalam sebuah team work dan sejenisnya”⁸

Selain itu juga terdapat penelitian yang sama tentang perempuan dalam media massa yaitu tesis yang berjudul “Perempuan Dalam Konstruksi Media: Analisis Wacana Berita Kekerasan Terhadap Perempuan di *Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu* Edisi Juni-Agustus 2008” yang ditulis oleh mahasiswa pasca sarjana UGM yaitu Dwi Aji Budiman (2009). Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu penggunaan analisis wacana Teun A serta perempuan dalam media massa sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya. Hasil penelitian Dwi Aji bahwa perempuan dalam manajemen media massa tidak memiliki kekuatan untuk menentukan layak tidaknya sebuah berita kekerasan terhadap perempuan dipublikasikan. Beberapa kelemahan perempuan dalam media massa antara lain, terbatasnya jumlah wartawan perempuan. Pemaknaan konstruksi perempuan dalam lead dan tubuh, tata letak, komposisi pemuatan kolom, grafis, kalimat, dan kata-kata pada harian *Rakyat Bengkulu* merupakan sebuah bentuk rekayasa pikiran patriarki

⁸ Nur Kumala Hapsari, *Wanita Muslimah dalam Wacana Media: Analisis Wacana Artikel 'Topik Kita' di Majalah NooR Periode 2010-2011 terhadap Muatan Nilai-Nilai Wanita Islam Kontemporer*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UGM, 2014), hlm. 84-86.

yang memberi ruang gerak pada tataran perspektif laki-laki sehingga menciptakan pengelompokan pada tokoh kuat dan yang lemah.

Pencitraan perempuan sebagian dari teks dengan kondisi tak berdaya merupakan sebuah dominasi kekuasaan yang dilaksanakan dan diterapkan melalui teks media. Kemunculan kalimat-kalimat seperti *disergap, digulingkan, dilucuti* tidak terlepas atas muatan ideologi patriarki serta dominasi media *Rakyat Bengkulu* dalam memberitakan kejadian kekerasan itu kembali serta merupakan bagian dari kekerasan simbolik yang bekerja secara halus. Dwi Aji menyimpulkan bahwa rendahnya kesadaran gender pada harian media *Rakyat Bengkulu* dalam mengemas pemberitaan kekerasan pada perempuan tidak terlepas dari keterwakilan jurnalis perempuan dalam manajemen *Rakyat Bengkulu* hal ini disebabkan, dari 23 anggota keredaksian terdapat 22% perempuan sementara 78% adalah laki-laki. Peran perempuan dalam kegiatan kejournalistikan masih sangat rendah, rendahnya jumlah keterwakilan perempuan dalam top manajemen media massa mempengaruhi kebijakan dan pemberitaan di surat kabar akibatnya pemberitaan kekerasan perempuan masih dilihat dari perspektif laki-laki yang mana pola pikir patriarkal pun sering ikut mempengaruhi alur pemikiran wartawan⁹

Penelitian lain yakni milik Kurnia Indasah, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga periode 2014 Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan

⁹ Dwi Aji Budiman, *Perempuan Dalam Konstruksi Media: Analisis Wacana Berita Kekerasan Terhadap Perempuan di Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu Edisi Juni-Agustus 2008*, Tesis tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UGM, 2009), hlm. 129-130.

Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), dengan judul “Konsep Gender dalam Media Islam Online”. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan analisis Teun A. Van Dijk. Peneliti berusaha mengungkap konsep gender pada media online dengan jenis penulisan berupa artikel di tiga *website* yang berbeda yaitu JIL, NU dan HTI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa HTI memiliki konsep gender literalis, NU memiliki konsep gender yang moderat dan JIL memiliki konsep gender yang progresif.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada metode analisis yang digunakan yaitu Teun A. Van Dijk. Perbedaannya adalah jika Kurnia Indasah lebih memfokuskan pada konsep gender secara meluas sedangkan pada penelitian ini lebih difokuskan kepada konsep feminisme tokoh perempuan yang ikut serta dalam kepolitikan sesuai pada konstruksi media massa yaitu *HU Republika*.

F. Landasan Teori

1. Konsep Perempuan dan Politik

Di saat gencarnya proses pemberdayaan perempuan banyak kebijakan Kantor Meneg PP yang dipandang sangat membela sikap otonom perempuan. Upaya maksimal pemberdayaan perempuan semacam itu menunjukkan adanya *political will* dari pemerintah yang apresiasif terhadap perkembangan pengarusutamaan gender dalam

¹⁰ Kurnia Indasah, Konsep Gender dalam Media Islam Online, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 170

pergulatan politik nasional. Hal ini bisa dilihat sebagai perkembangan yang cukup menggembirakan bagi aktivis perempuan yang *concern* terhadap pengarusutamaan gender dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat.¹¹ Dari permasalahan gender pun maka muncul ketidakadilan gender yang dijabarkan dalam manifestasi 1) Marginalisasi atau pemiskinan perempuan. 2) Subordinasi atau anggapan bahwa perempuan itu lemah dan tidak patut dinomorsatukan. 3) Stereotipe atau pelabelan. 4) Kekerasan fisik atau psikis. 5) Double Burden atau beban ganda menjadi perempuan karir dan ibu rumah tangga.¹²

Di Indonesia, dalam bidang politik; perempuan sudah memulai berpartisipasi aktif dalam institusi/lembaga politik dan pembuat keputusan (pemangku kebijakan). Akan tetapi pengetahuan para pemangku kebijakan tentang politik yang berkeadilan bagi perempuan belum terpenuhi. Itu karena perempuan tidak memiliki kesiapan untuk menyambut tawaran tersebut, baik dari segi sumber daya, pengetahuan, keterampilan, moralitas, integritas atau komitmen dan pertanggungjawaban.¹³

¹¹ Tari Siwi Utami, *Perempuan Politik di Parlemen*, (Yogyakarta: Gama Media, 2001), hlm. 2-3.

¹² Mansour Fakih, *Analisis gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 12

¹³ Wa Ode Zainab Zilullah Toresano, "Independensi Politik dan Kebebasan Perempuan Indonesia: Implikasi Logis dari Islam dan Demokrasi untuk Menegakkan Demokrasi Islam di Indonesia", http://academia.edu/7155451/Artikel_Independensi_Politik_dan_Kebebasan_Perempuan_Indonesia, Diakses tanggal 29 Maret 2015, pukul 13.44.

Secara umum ada dua persoalan, yakni kultur dan kesalahpahaman agama. Dua hal tersebut merupakan faktor klasik keterbelakangan dalam segala kehidupan kemasyarakatan. Apalagi secara spesifik ketika dikhususkan dalam kancah politik kenegaraan. Perempuan hampir dianggap tidak ada secara dominan memegang tampuk kekuasaan selama dekade Indonesia merdeka, baik yang berada di legislatif, eksekutif, maupun yudikatif. Perempuan Indonesia seakan enggan untuk merebut jabatan-jabatan politik yang dalam prosedurnya harus bersaing secara elean dengan laki-laki. Kesetaraan dan keadilan gender di Indonesia dalam bidang politik masih menjadi kendala utama partisipasi politik.¹⁴

Pandangan Syafiq Hasyim dalam bukunya yang membahas mengenai perempuan dalam fiqh politik mengatakan bahwa ada tiga pendapat yang berkembang membicarakan perempuan di dunia politik. Tiga pendapat tersebut adalah¹⁵

- a. Pendapat konservatif yang memandang bahwa Islam, sejak kemunculannya di Mekkah dan Madinah tidak memperkenankan perempuan untuk terjun di dalam dunia politik.
- b. Pendapat Liberal Progresif memandang sejak awal kemunculan Islam telah diperkenankan konsep keterlibatan perempuan dalam politik.

¹⁴ Tari Siwi Utami, *Perempuan Politik di Parlemen*, hlm. 5.

¹⁵ Indrastuti, "Pentingnya Keterwakilan Perempuan Dalam Politik Menjelang Pemilu 2014", <http://m.kompasiana.com/post/read/644473/1/Pentingnya-Keterwakilan-Perempuan-Dalam-Politik-Menjelang-Pemilu-2014.html>. Diakses tanggal 29 Maret 2015, pukul 14.07.

- c. Pendapat Apologetis memandang bahwa ada sebagian wilayah yang memperkenankan perempuan dalam politik ada pula sebagian wilayah yang tidak diperkenankan.

Dalam memimpin, perempuan memiliki masalah dalam aktivitasnya, paling tidak ada tiga faktor yang sering menjadi kendala aktivitas politik pada perempuan yaitu,

- a. Adanya sikap mental yang lemah.
- b. Posisi marginal yang mengakibatkan sistem politik mendomestifikasikan perempuan dalam berbagai aktivitas keseharian.
- c. Lemahnya *budgeting* untuk aktivitas.¹⁶

Politik yang dimaksud adalah kepemimpinan perempuan, Kanter dalam bukunya yang berjudul "*Men dan Women of the Cooperation*" menyebutkan terdapat empat sifat kepemimpinan perempuan. 1) *The Mother*, dimana pemimpin perempuan sebagai yang mengasuh anak-anaknya sehingga karyawan menjadi lebih simpatik karena mendengarkan dan menyelesaikan masalah dengan baik. 2) *The Pet*, pemimpin perempuan adalah favorit dan menjadi maskot bawahannya sehingga dianggap menghibur dan bersedia bersendau gurau dengan karyawan bawahannya. 3) *The Sex Object*, pemimpin perempuan memotivasi karyawannya untuk bekerja lebih

¹⁶Tari Siwi Utami, *Perempuan Politik di Parlemen*, hlm 23-24.

aktif namun bukan berdasar pada perintah yang diberikan melainkan pada dorongan yang berasal dari dalam diri. 4) *The Iron Maiden*, pemimpin perempuan menginginkan posisi yang setara dengan siapapun dan menunjukkan kompetensi dalam organisasi sehingga bekerja keras dan agresif.¹⁷

2. Konsep Perempuan dan Media

Orientasi media, dalam arti arah, tujuan dan politik kebijakan suatu media serta kerja redaksional, amat dipengaruhi oleh bagaimana pengumpulan pengalaman dan kesadaran pengelola media dalam merespon dinamika dunia kehidupan masyarakat. dari itu media justru lebih cenderung menjadi alat atau lebih tepat agen sosialisasi ideologi gender patriarki melalui produk informasinya.¹⁸

Perempuan dan media terdapat pada isi *Beijing Declaration and Platform for Action* tahun 1995. Konferensi tersebut merupakan konferensi tingkat dunia ke empat tentang perempuan yang bertema persamaan, pembangunan dan perdamaian. Peserta pada konferensi tersebut dihadiri dari 189 negara anggota PBB yang telah sepakat mendatangi deklarasi itu termasuk Indonesia, sebagai upaya mewujudkan persamaan harkat dan martabat kaum perempuan. Konferensi tersebut merupakan agenda kerja pemberdayaan kaum

¹⁷ Trias Setyawati, *Kepemimpinan Perempuan Di Organisasi Pemerintah (Studi Kasus Kualitatif tiga Lurah Di Kota Yogyakarta)*, https://www.academia.edu/530729/Kepemimpinan_Perempuan_Studi_Kasus_3_Lurah_Perempuan_di_Kota_Yogyakarta_Female_Leadership_Case_Studies_of_3women_who_become_a_village_head_in_Yogyakarta_City. Diakses tanggal 28 Desember 2015, pukul, 07.17

¹⁸ Ashadi siregar dkk, *media dan gender*, (Yogyakarta: LP3Y, 1999), hlm. 88-89

perempuan yang bertujuan mempercepat pelaksanaan kemajuan kaum perempuan (dalam Konferensi Tingkat Tinggi Nairobi, 1985). Ada 12 bidang kritis yang harus menjadi pusat perhatian dan sasaran strategis bagi pemerintah, masyarakat internasional dan masyarakat sipil agar implementasi Deklarasi Beijing dapat dilakukan. Bidang-bidang kritis yang terkait adalah: Perempuan dan kemiskinan, Pendidikan dan pelatihan bagi perempuan, perempuan dan kesehatan, kekerasan terhadap perempuan, perempuan dan konflik bersenjata, perempuan dan ekonomi, perempuan dalam kedudukan pemegang kekuasaan dan pengambilan keputusan, mekanisme-mekanisme institusional untuk kemajuan perempuan, hak-hak asasi perempuan, perempuan dan media massa, perempuan dan lingkungan, dan terakhir adalah anak-anak perempuan.¹⁹ Pada butir ke-10 sasaran strategis ini yang berkenaan dengan perempuan dan media massa dinyatakan:

- a. Meningkatkan partisipasi dan akses perempuan dalam menyatakan pendapat dan mengambil keputusan dalam dan melalui media massa.
- b. Mendorong penggambaran perempuan yang seimbang dan non-stereotipikal di media.
- c. Mengembangkan di dalam pedoman serta tata-krama dan tata-cara organisasi-organisasi profesi media dan periklanan yang

¹⁹ Nofi, "Kilas Balik Perjuangan Perempuan: Dari Beijing, New York sampai Bangkok", <http://instrumensonline.wordpress.com/2004/10/29/kilas-balik-perjuangan-perempuan-dari-beijing-new-york-sampai-bangkok/> Diakses tanggal 23 Desember 2015, Pukul 19.11.

mendorong penyajian citra perempuan yang non-stereotipikal, yang sejalan dengan kebebasan menyatakan pendapat.

Bila diperhatikan, apa yang dikemukakan dalam rekomendasi Deklarasi Beijing itu menghendaki penggambaran perempuan yang tidak didefinisikan media sebagai makhluk domestik yang tidak banyak berperan di sektor publik.²⁰ Kesadaran ini berangkat dari konsep bahwa media dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pemberdayaan kemajuan perempuan. Media massa pada dasarnya cenderung mengangkat hal yang menarik. Jika realitanya perempuan masih sedikit bergelut di bidang publik, menjadi orang yang berpengaruh, maka dapat dipastikan keberadaan perempuan sebagai orang yang berpengaruh di media masih sedikit. Sedikitnya perempuan yang berani menyampaikan pendapat; bisa dipastikan bahwa pemikiran perempuan yang terekspose di media juga sedikit.²¹ Jika kepada kita disuguhkan pertanyaan mengapa gambaran tentang wanita media massa belum menggembirakan, jawabannya bisa beraneka ragam. *Pertama*, karena realitas sosial dan budaya wanita memang belum menggembirakan. Media pada dasarnya adalah cermin dan refleksi dari masyarakat secara umum. Jika wanita dalam masyarakat masih sebagai obyek dan belum mengambil keputusan maka gambaran itulah yang akan dipaparkan oleh media. *Kedua*,

²⁰ Kalimat ini dapat dilihat dalam Tesis oleh Dwi Aji Budiman “*Perempuan Dalam Konstruksi Media: Analisis Wacana Berita Kekerasan Terhadap Perempuan di Surat Kabar Harian Rayat Bengkulu Edisi Juni-Agustus 2008*”, (Yogyakarta: UGM, 2009), hlm. 22.

²¹ Siti Hariti Sastriyani (ed.), *Women In public Sector*, hlm. 525.

media massa pada dasarnya cenderung mengangkat hal-hal yang menarik dalam masyarakat. Ini pada gilirannya membuat media meliput orang-orang yang berpengaruh dalam berbagai bidang kehidupan politik, agama, sastra, teknologi, ekonomi, dan sebagainya yang notabene masih didominasi oleh kaum pria. *Ketiga*, media biasanya menganggap hal-hal yang memilukan sebagai sesuatu yang menarik untuk diangkat. *Keempat*, media didominasi oleh pria pemilik, penulis, reporter, editor, dan sebagainya.²² Dampak dari pemberitaan adalah muncul berbagai stigma dan stereotipe yang membuat perempuan menjadi tidak mempunyai kuasa apa-apa untuk melakukan kontra hegemoni dalam teks.²³

3. Wacana dalam Kategori Paradigma Kritis²⁴

Dengan mengambil posisi paradigma kritis, teori-teori mengenai wacana yang diambil tentu saja bukan dari lingkungan linguistik, tetapi pengertian wacana yang diperkenalkan oleh Michael Foucault dan Althusser. Sumbangan terbesar Foucault terutama adalah mengenalkan wacana sebagai praktik sosial. Wacana berperan dalam mengontrol, menormalkan, dan mendisiplinkan individu. Sementara dalam konsepsi Althusser, wacana berperan dalam mendefinisikan individu dan memposisikan seseorang posisi tertentu. Wacana tertentu

²² Marwah Daud Ibrahim, *Perempuan dan Komunikasi. Beberapa Catatan Sekitar Citra Perempuan dalam Media*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 1998), hlm. 106.

²³ Intan Pratiwi, *Reviktisasi Perempuan Korban Perkosaan dalam Media Massa*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 6

²⁴ Landasan teori ini berdasarkan analisis wacana, media dan berita dilihat dari paradigma kritis. Sumber: Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 21-33.

membentuk subyek posisi-posisi tertentu dalam rangkaian hubungan dengan kekuatan sosial yang ada di dalam masyarakat.

Analisis wacana termasuk dalam kategori paradigma kritis. Paradigma ini mempunyai pandangan tertentu bagaimana media, dan pada akhirnya berita harus dipahami dalam keseluruhan proses produksi dan struktur sosial. Paradigma kritis bersumber dari pemikiran Frankfurt. Pernyataan utama dari paradigma kritis adalah adanya kekuatan-kekuatan yang berbeda dalam masyarakat yang mengontrol proses komunikasi. Pemikiran Frankfurt dikembangkan oleh Stuart Hall yang mengkritik kecenderungan studi media yang tidak menempatkan ideologi sebagai bagian penting. Dalam pemikiran Frankfurt, media hanya dimiliki dan didominasi oleh kelompok dominan dalam masyarakat, dan menjadi saran untuk meneguhkan kelompok dominan sekaligus memarjinalkan dan meminggirkan kelompok minoritas.

Dalam proses pembentukan realitas, ada dua titik perhatian menurut Stuart Hall. *Pertama*, bahasa. Bahasa merupakan sistem penandaan. Hal ini tidak terlepas dari wacana. Sedangkan wacana sendiri merupakan sebuah pertarungan sosial sehingga bahasa dan wacana dianggap sebagai arena pertarungan sosial. *Kedua*, politik penandaan, yakni bagaimana praktik sosial dalam mengontrol, dan membentuk makna.

Paradigma kritis memiliki pandangan sendiri terhadap berita, yang bersumber pada bagaimana berita tersebut diproduksi dan bagaimana kedudukan wartawan dan media bersangkutan dalam keseluruhan proses produksi berita. Paradigma pluralis percaya bahwa wartawan dan media adalah entitas yang otonom, dan berita yang dihasilkan haruslah menggambarkan realitas yang ada terjadi di lapangan. Sementara paradigma mempertanyakan posisi wartawan dan media dalam keseluruhan struktur dan kekuatan sosial yang ada di dalam masyarakat. Sehingga perbedaan posisi tersebut mempengaruhi berita, berikut penjelasan selengkapnya:

Tabel 1.1: Media dan Berita Dilihat dari Paradigma Kritis

	Pandangan Pluralis	Pandangan Kritis
Fakta	Ada fakta yang real yang diatur oleh kaidah-kaidah tertentu yang berlaku universal.	Fakta merupakan hasil dari proses pertarungan antara kekuatan ekonomi, politik, dan sosial yang ada dalam masyarakat.
	Berita adalah cerminan dan refleksi dari kenyataan. Oleh karena itu, berita haruslah sama dan sebangun dengan fakta yang hendak diliput	Berita tidak mungkin merupakan cermin dan refleksi dari realitas, karena berita yang terbentuk hanya cerminan dari kepentingan kekuatan yang dominan.
Posisi Media	Media adalah sarana yang bebas dan netral tempat semua kelompok masyarakat saling berdiskusi yang tidak dominan.	Media hanya dikuasai oleh kelompok dominan dan menjadi sarana untuk memojokkan kelompok lain.
	Media menggambarkan	Media hanya

	diskusi apa yang ada dalam masyarakat.	dimanfaatkan dan menjadi alat kelompok dominan
Posisi Wartawan	Nilai dan ideologi wartawan berada di luar proses peliputan berita.	Nilai dan ideologi wartawan tidak dapat dipisahkan dari proses peliputan dan pelaporan suatu peristiwa.
	Wartawan berperan sebagai pelopor.	Wartawan berperan sebagai partisipan dari kelompok yang ada dalam masyarakat.
	Tujuan peliputan dan penulisan berita: eksplanasi dan menjelaskan apa adanya memburukkan kelompok.	Tujuan penelitian dan penulisan berita: pemihakan kelompok sendiri dan atau pihak lain.
	Penjaga gerbang (<i>gatekeeping</i>)	Sensor diri.
	Landasan etis.	Landasan ideologis.
	Profesionalisme sebagai keuntungan.	Profesionalisme sebagai kontrol.
	Wartawan sebagai bagian dari tim untuk mencari kebenaran	Sebagai pekerja yang mempunyai posisi berbeda dalam kelas sosial.
Hasil Liputan	Liputan dua sisi, dua pihak, dan kredibel.	Mencerminkan ideologi wartawan dan kepentingan sosial, ekonomi, atau politik tertentu.
	Obyektif, menyingkirkan opini dan pandangan subyektif dari pemberitaan.	Tidak obyektif, karena wartawan adalah bagian dari kelompok/struktur sosial tertentu yang lebih besar.
	Memakai bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran yang beraneka.	Bahasa menunjukkan bagaimana kelompok sendiri diunggulkan dan memarjinalkan kelompok lain.

Sumber : Eriyanto (2009 :32-33)

G. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian mengenai perempuan dalam politik pada *HU Republika* penulis menggunakan metode analisis wacana (*Discourse analysis*). Analisis wacana merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui praktik dominasi wacana bahasa dalam pemberitaan media.

Oleh karena itu, untuk mempertanggungjawabkan penelitian ini maka perlu memperhatikan dan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan menyorot dari segi subjek dan objek penelitian sehingga penelitian ini diharapkan tidak keluar dari apa yang telah ditetapkan dalam subjek dan objek penelitian ini. Adapun subjek dan objek penelitian sebagai berikut:

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitiannya adalah *HU Republika* rubrik Nasional dari tanggal 1 November 2014 sampai 29 Januari 2015.

- 1) *Dua Sisi Susi*, 1 November 2014.
- 2) *Puan: Setop Sementara E-KTP*, 4 November 2014.
- 3) *Niat Menteri Susi Berhenti Merokok Diapresiasi*, 5 November 2014.
- 4) *Risma Sindir Program KIS Jokowi*, 15 November 2014.

- 5) *Puan: Pramuka Ujung Tombak Pendidikan Karakter*, 16 Desember 2014.
- 6) *Risma Marah Soal Pungli Siswa*, 8 Januari 2015.
- 7) *Susi Tegaskan Aturan Penangkapan Lobster*, 20 Januari 2015.
- 8) *Puan Sebut Penyaluran Raskin Bermasalah*, 29 Januari 2015.

b. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah berita tentang kepemimpinan perempuan yang sesuai diwacanakan oleh media. Media yang dimaksud adalah media cetak, *HU Republika*.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis dengan pendekatan kualitatif. Analisis kritis akan menghasilkan data berupa kata-kata tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara mendalam. Penelitian ini juga terkait dengan perilaku dan peranan manusia, yaitu para pelaku industri media. Dengan demikian, laporan penelitian ini lebih berisi tentang analisis teks atau pun penelitian, penelusuran sejarah, studi pustaka.

3. Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita-berita yang ada dalam media *HU Republika* khususnya pada rubrik Nasional tentang perempuan yang berpartisipasi dalam politik,

hasil penelitian, studi pustaka atau penelusuran sejarah. Sementara sumber data penunjangnya adalah kumpulan buku, artikel, paper, dan jurnal yang terkait dengan perempuan dalam media massa dan perempuan yang berpartisipasi dalam dunia politik.

4. Metode Pengumpulan Data

Kerangka analisis Van Dijk berimplikasi bahwa setiap jenjang pengamatan mempunyai metode pengumpulan data masing-masing,

Tabel 1.2: Metode Pengumpulan Data Berdasarkan Struktur Analisis Teun A. Van Dijk

Jenjang	Metode Pengumpulam Data
<p>Teks Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan peristiwa atau realitas tertentu Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk mengkonstruksi suatu kelompok, gagasan, peristiwa atau realitas tertentu Dalam penelitian ini, menganalisis bagaimana strategi wacana dan strategi tekstual yang digunakan <i>HU Republika</i> dalam mewacanakan berita mengenai partisipasi perempuan terhadap politik dalam rubrik Nasional.</p>	<p><i>Critical Linguistics</i> (Struktur Wacana Teun A. Van Dijk)</p>
<p>Konteks Sosial Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi dari realitas politisi perempuan di Indonesia</p>	<p>Studi pustaka, penelusuran sejarah.</p>

Sumber: Berdasarkan model Analisis Teun A. Van Dijk (Eriyanto, 2009:275)

5. Metode Analisis Data²⁵

Inti dari analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga elemen yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema. Pada level konteks sosial menganalisis bangunan wacana yang berkembang di dalam masyarakat atas suatu permasalahan. Sebuah wacana dapat dipetakan ke dalam tingkatan dan dimensi wacana dengan struktur dan strategi teks tertentu. Untuk menjelaskan hal tersebut Van Dijk melihat dan membagi struktur wacana berita ke dalam beberapa elemen. Ada enam elemen yang akan dianalisis dalam penelitian ini untuk melihat wacana perempuan yang berpartisipasi dalam politik pada berita-berita rubrik Nasional di *HU Republika*. Enam elemen tersebut adalah tematik, skematik, sintaksis, semantik, stilistik dan retorik.

a. Analisis Teks

Berikut ini adalah penjabaran struktur wacana dan elemen-elemen wacana yang akan digunakan untuk menganalisis teks berita di rubrik Nasional dalam *HU Republika*. Alasan penulis menggunakan analisis Teun A. Van Dijk karena penelitian yang akan dilakukan

²⁵ Metode analisis data yang digunakan penulis berdasarkan konsep analisis Teun A. Van Dijk. Sumber: Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LkiS, 2005), hlm. 222-266.

sesuai dengan elemen-elemen yang dimiliki pada model analisis Van Dijk.

Tabel 1.3: Elemen-Elemen Analisis Teks Berdasarkan Analisis Kritis

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen	Analisis
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan)	Topik/Tema	Teks
Super Struktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun atau dirangkai)	Skema (judul/lead)	Teks
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar Detail Maksud Praanggapan Nominalisasi	Paragraf Kata
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana makna disampaikan)	Koherensi Abstraksi Kata Ganti Bentuk Kalimat	Kalimat Proposisi
Struktur Mikro	Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai)	Leksikon (Kata Kunci, Pemilihan Kata)	Kata
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Gaya Ekspresi Metafora Grafis	Kalimat Proposisi

Sumber: Eriyanto (2009:228-229)

1) Tematik

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut dengan gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita. Oleh karena itu, ia sering disebut sebagai tema atau topik. Topik menggambarkan tema umum dari suatu

teks berita, topik ini akan didukung terbentuknya topik umum. Maka topik pada pemberitaan di rubrik Nasional *HU Republika* bisa dilihat dengan subtopik yang mendukung, memperkuat sehingga membentuk topik utama pada berita tersebut.

2) Skematik

Teks atau wacana pada umumnya mempunyai skema atau alur pendahuluan sampai akhir. Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beranekaragam, berita pada umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar. *Pertama, summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yaitu judul dan lead. Elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting. Judul dan *lead* pada umumnya menunjukkan tema yang ingin ditampilkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. *Lead* ini pada umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi berita secara lengkap. *Kedua, story* yakni isi berita secara keseluruhan. Isi berita ini secara hipotetik juga mempunyai dua subkategori. Yang pertama berupa situasi yakni proses atau jalannya peristiwa, sedangkan yang kedua, komentar yang ditampilkan dalam teks.

3) Semantik

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan (*local meaning*), yakni makna yang muncul antarkalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Semantik tidak

hanya mendefinisikan bagian nama yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa. Semua strategi semantik selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif; sebaliknya, menggambarkan kelompok lain secara buruk, sehingga menghasilkan makna yang berlawanan²⁶. Adapun elemen-elemen yang masuk dalam semantik adalah sebagai berikut:

a) Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Latar dapat menjadi gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin dimaksudkan wartawan. Latar peristiwa dipakai untuk menyediakan dasar hendak ke mana makna teks dibawa.

b) Detail

Detail yang lengkap dan panjang lebar merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu pada khalayak. Detail merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Sikap atau wacana yang dikembangkan oleh wartawan kadangkala tidak perlu

²⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 78-81.

disampaikan secara terbuka, tetapi dari detail bagian mana yang dikembangkan dan mana diberitakan dengan detail yang besar, akan menggambarkan bagaimana wacana yang dikembangkan oleh media.

c) Maksud

Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi. Tujuan akhirnya adalah publik hanya disajikan informasi yang menguntungkan komunikator. Dalam konteks media, elemen maksud menunjukkan sebagaimana secara implisit dan tersembunyi wartawan menggunakan praktik bahasa tertentu untuk menonjolkan basis kebenarannya dan secara implisit pula menyingkirkan versi kebenaran lain.

d) Nominalisasi

Berhubungan dengan pernyataan apakah komunikator memandang objek sebagai sesuatu yang tunggal, berdiri sendiri atau sebagai kelompok. Nominalisasi ini bertendensi untuk memberikan sugesti kepada khalayak generalisasi.

e) Praanggapan

Merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks.

4) Sintaksis

Berkaitan dengan bagaimana pendapat yang disampaikan. Elemen yang diamati adalah

a) Koherensi

Pertalian ada jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kata yang menggambarkan fakta berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren.

b) Bentuk Kalimat

Segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas atau sebab-akibat yang menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Terdapat unsur subyek dan unsur predikat dalam setiap kalimat. Bentuk kalimat ini menentukan apakah subjek diekspreskan secara eksplisit atau secara implisit di dalam teks berita atau artikel.

c) Kata Ganti

Merupakan elemen yang memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seorang dalam wacana.

5) Stilistik

Pusat perhatian adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seseorang pembicara atau penulis untuk mengatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Adapun elemen yang diamati:

a) Kata Kunci

Kata-kata yang sering digunakan untuk mengungkapkan pendapat, menegaskan tema dan menunjukkan sisi ideologis kepada khalayak pembaca.

b) Leksikon

Elemen yang berhubungan dengan strategi untuk memaknai peristiwa tertentu dengan menamai objek dan peristiwa dengan kata-kata tertentu. Elemen ini dengan kata lain berhubungan dengan aspek pemilihan kata dalam penyusunan suatu artikel atau berita.

6) Retoris

Strategi dalam level retorik disini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Elemen yang diamati adalah:

a) Gaya

Berhubungan dengan teknik yang dipakai untuk menekankan arti tertentu dalam teks berita.

b) Ekspresi

Merupakan elemen untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (sesuatu yang dianggap penting) oleh seseorang di dalam teks. Misalnya, melalui suara, intonasi, pada kata-kata tertentu, bentuk dan ukuran huruf, tebal tipisnya, dan lain-lain.

c) Metafora

Kiasan atau ungkapan yang tidak hanya berfungsi memperindah tetapi juga dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu teks dalam berita. Hal ini bertendensi sebagai landasan berpikir, alasan pembenaran atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik.

d) Grafis

Berkaitan dengan bagaimana menunjukkan atau menonjolkan makna tertentu pada tulisan dengan menggunakan grafis.

b. Konteks Sosial

Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis sosial atau konteks sosial dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Menurut van Dijk, dalam analisis sosial atau konteks sosial ada dua poin yang penting yaitu kekuasaan (*Power*) dan akses (*access*).

1) Praktik Kekuasaan (*Power*)

Van Dijk mendefinisikan kekuasaan tersebut sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok (atau anggotanya). Kekuasaan ini didasarkan pada kepemilikan atas sumber-sumber yang bernilai seperti uang, status dan pengetahuan. Selain dalam bentuk fisik, Van Dijk meyakini bahwa kekuasaan ini juga berbentuk persuasif: tindakan seseorang untuk secara tidak langsung mengontrol dengan jalan mempengaruhi kondisi mental, seperti kepercayaan, sikap, dan pengetahuan

2) Akses Mempengaruhi Wacana

Analisis wacana van Dijk memberi perhatian yang besar pada akses, bagaimana akses di antara masing-masing kelompok dalam masyarakat

Tabel 1.4: Elemen Analisis Konteks Sosial Berdasarkan Analisis Teun A. Van Dijk

Struktur	Metode
Konteks Sosial Menganalisis bagaimana wacana berkembang dalam masyarakat mengenai pemberitaan perempuan yang berpartisipasi terhadap politik	Studi Pustaka, Penelusuran sejarah

Sumber: Model Kognisi dan Konteks Sosial Teun A. Van Dijk (Eriyanto: 2009; 275)

H. Kerangka Penelitian

a. BAB I

Bab pertama menyangkup tentang pendahuluan yang berisikan mulai dari latar belakang dari penulis dalam melakukan penelitian yang kemudian didapatkan sebuah pertanyaan sebagai rumusan masalah yakni bagaimanakah *HU REPUBLIKA* mewacanakan kepemimpinan perempuan pada rubrik Nasional edisi November 2014 sampai Januari 2015 ? Selanjutnya ditemukanlah tujuan dan kegunaan penelitian ini dibuat. Sebagai acuan atau pembanding dari penelitian ini maka didapatkan beberapa penelitian seperti dari tesis, skripsi, artikel dan lain-lain. Setelah itu penulis menentukan teori-teori yang digunakan yaitu diantaranya partisipasi politik dan perempuan, ideologi feminisme, konstruksi realitas media massa, dan perempuan dalam media massa. Setelah menentukan teori kemudian penulis menentukan metode penelitian dari fokus, jenis, metode pengumpulan data, analisis data. Analisis yang digunakan penulis adalah analisis wacana Teun A. Van Dijk. Kemudian disusunlah sistematika dari penelitian ini.

b. BAB II

Pada Bab II ini akan membahas atau mendeskripsikan profil dari *HU Republika*. Selain itu pada bab ini juga penulis akan membahas secara mendetail tentang pemberitaan mengenai kepemimpinan pada rubrik Nasional *HU Republika* mulai dari bulan November 2014 sampai Januari 2015.

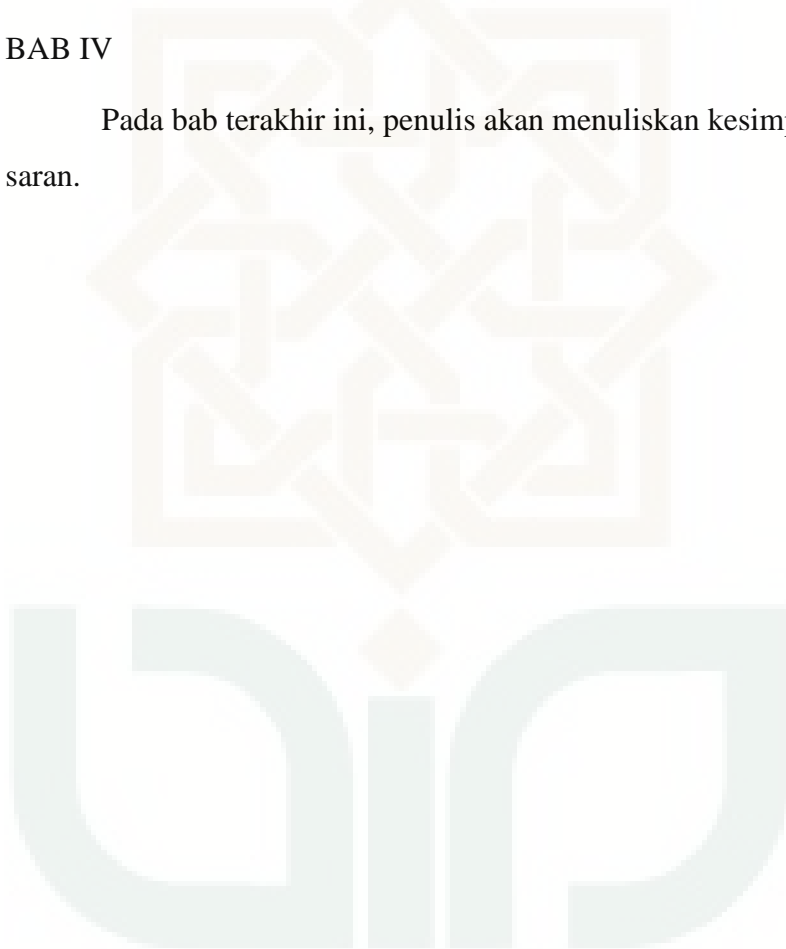
c. BAB III

Pada bab ini penulis menjabarkan atas hasil penelitian, berikut adalah penelitian yang akan dilakukan:

- 1) Analisis Teks Pemberitaan mengenai Partisipasi Perempuan Terhadap Perempuan Pada *HU Republika*.
- 2) Konteks Sosial Permasalahan Kepemimpinan Perempuan

d. BAB IV

Pada bab terakhir ini, penulis akan menuliskan kesimpulan serta saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada kesempatan ini penulis telah melakukan penelitian berdasarkan analisis teks dan konteks sosial dengan pendekatan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Setelah melakukan serangkaian analisis tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan,

1. Analisis Teks

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis dari 8 berita yang diambil, bahwasannya mayoritas berita yang ditampilkan menggunakan elemen-elemen analisis teks yaitu Tematik, Skematik, Semantik, Stilistik, dan Retoris.

Setelah melakukan analisis dengan merunut elemen-elemen dalam analisis teks, pemberitaan yang diterbitkan tergantung keikutsertaan wartawan dalam menampilkan berita tersebut. Cara menampilkan kepemimpinan Perempuan tergantung siapa yang membuat berita. Berita tersebut merupakan hasil dari konstruksi wartawan sesuai dengan pandangan mereka masing-masing, hasilnya adalah wartawan menuliskan berita-berita tentang kepemimpinan perempuan ada;ah

Pertama, dari pemberitaan Puan, wartawan *Republika* menampilkan bahwa tindakan program kerja yang dilakukan Puan belum mencapai tugas seperti halnya seorang pemimpin. Ia hanya melaksanakan sebuah kunjungan dan sekedar melakukan nasehat tanpa melakukan investigasi lebih mendalam

dalam maksud terjun ke lapangan. Kedua, pemberitaan Risma, wartawan menunjukkan bahwa Risma memiliki kesempatan yang lebih seperti halnya laki-laki dalam memimpin karena sifatnya yang terjun ke lapangan, pekerja keras dan memiliki sifat bijak atau jalan keluar dari setiap permasalahan. Yang ketiga, pemberitaan Susi, seperti halnya Risma yang memiliki sifat dan sikap yang maskulinitas karena dia diperlihatkan wartawan dalam setiap pemberitaan memiliki kekuasaan yang lebih tinggi selain itu dia pekerja keras dan tegas dalam mengambil keputusan namun sisi negatif adalah perilaku Susi yang diperlihatkan dalam berita yaitu merokok. sehingga melihat dari ketiga tokoh tersebut, *HU Republika* menyimpulkan bahwa menyetujui segala bentuk sistem kerja yang dilakukan oleh partisipan perempuan dalam kepemimpinan namun sekali lagi wartawan masih membatasi walaupun terdapat sisi askulinitas dalam pemberitaan pada beberapa tokoh pemimpin perempuan tersebut. Wartawan *Republika* masih memberikan ruang yang sedikit kepada perempuan yang menjadi seorang pemimpin sebagian dari pemberitaan tersebut berita yang ditampilkan masih dalam kategori sosial, ekonomi ataupun kesejahteraan masyarakat belum ada di dalam politik praktis itu sendiri.

2. Konteks Sosial

Dalam menganalisis sebuah berita berdasarkan analisis Teun A. Van Dijk tidak lengkap jika tidak menggunakan analisis sosial atau konteks sosial. Dari berbagai studi pustaka maka penulis dapat menyimpulkan bahwa berita yang ditampilkan sesuai dengan pandangan *Republika* dikategorikan Apologetis,

menurut Syafiq Hasyim bahwa perempuan boleh ikut ranah politik namun masih dalam tempat-tempat tertentu. Adapula beberapa faktor kendala perempuan dalam aktivitas politik yaitu,

- a Adanya sikap mental yang lemah
- b Posisi marginal

Berdasarkan Analisis Teun A. Van Dijk, konteks sosial dibagi dalam dua poin yaitu power dan akses,

- a *Power* (Kekuasaan) maksud dalam pemberitaan-pemberitaan tersebut menjawab adanya posisi marginal atau keterpihakan pada pemberitaan.
- b *Acces* (Akses) pada pemberitaan tersebut didominasi perempuan adanya akses yang lebih mudah dalam menyampaikan pendapat karena mendapatkan posisi yang lebih tinggi.

B. Penutup.

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran, namun penulis tidak bisa mengatakan bahwa penelitian telah sempurna terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan dalam melakukan penelitian. Diharapkan untuk selanjutnya, dengan penelitian ini mampu memacu semangat penelitian di luar sana dalam membuktikan atau memecahkan permasalahan isu gender terutama dalam ranah politik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku/Artikel/Jurnal/Media:

- “Company Profil”, *Republika*, 21 Juni 2015
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LkiS, 2002.
- _____, *Analisis Wacana*, Yogyakarta: LkiS, 2005.
- Fakih, Mansour, *Analisis gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ibrahim, Marwah Daud, *Perempuan dan Komunikasi. Beberapa Catatan Sekitar Citra Perempuan dalam Media*, Bandung: Remadja Rosdakarya, 1998.
- Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan*, Jakarta Selatan: Teraju, 2004.
- Jurnal Teologi GEMA DUTA WACANA* edisi 55, 1999
- Kementerian Agama RI, *Kedudukan dan Peran Perempuan*, Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Kementerian Agama, 2012.
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa*, terj. Agus Dharma dan Aminuddin Ram, Bandung: Erlangga, 1996.
- Partini, “Partisipasi politik perempuan dalam praktik kewarganegaraan”, *Jurnal Perempuan* vol.19 No.2, Mei 2014.
- “Risma Bongkar Bangunan Penyebab Banjir”, *Koran Tempo*, 21 Januari 2015.
- Sakka, Ambo, “ Analisis Kedudukan Perempuan Dalam Politik di Kota Pare-pare”, *Jurnal Perempuan* , 2007.
- Sastriyani, Siti Hariti (ed.), *Women In public Sector*, Yogyakarta: Pusat Studi Wanita Universitas Gadjah Mada, 1991
- Sholihati, Siti, *Wanita dan Media Massa*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Umar, Nasanuddin , *Argumen Kesetaraan Jender*, Jakarta: Paramadina, 2011.
- Utami ,Tari Siwi, *Perempuan Politik di Parlemen*, Yogyakarta: Gama Media, 2001

Sumber dari Skripsi/Tesis:

- Arifin, Miftahol *Positioning Politik Caleg Perempuan Pada Pemilu Legislatif 2014 di Sumenep*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Budiman, Dwi Aji, *Perempuan dalam Konstruksi Media: Analisis Wacana Berita Kekerasan terhadap Perempuan di Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu Edisi Juni-Agustus 2008*, Tesis, Yogyakarta: Pasca Sarjana UGM, 2009.
- Habibi, Rini Nuraini Putri, *Manajemen Redaksi Harian Republika Dalam Menghadapi Persaingan Industri Media Cetak*. Skripsi diterbitkan (pdf), Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Hapsari, Nur Kumala, *Wanita Muslimah dalam Wacana Media: Analisis Wacana Artikel 'Topik Kita' di Majalah Noor Periode 2010-2011 Terhadap Muatan Nilai-nilai Wanita Islam Kontemporer*, Skripsi, Yogyakarta: UGM, 2014.
- Pratiwi, Intan, *Reviktisasi Korban Perkosaan dalam Media Massa*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Sumber dari web:

- Indrastuti, *Pentingnya Keterwakilan Perempuan Dalam Politik Menjelang Pemilu 2014*; <http://m.kompasiana.com/post/read/644473/1/Pentingnya-Keterwakilan-Perempuan-Dalam-Politik-Menjelang-Pemilu-2014.html>. Diakses tanggal 29 Maret 2015, 14.07.
- Ramadhan, Hasan *Menurunnya Jumlah Keterwakilan Perempuan di Parlemen*; <http://www.jurnalperempuan.org/menurunnya-jumlah-keterwakilan-perempuan-di-parlemen.html>. Diakses tanggal 31 maret 2015, 21.44
- Republika Online, *Muslimah Inggris Marak Diskusikan Gender*; [Http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/14/03/31/n3azeo-muslimah-inggris-marak-diskusikan-gender-2habis](http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/14/03/31/n3azeo-muslimah-inggris-marak-diskusikan-gender-2habis). Diakses tanggal 20 Juni 2015, pukul 21.43
- _____, “Seorang wanita tidak boleh menjadi pemimpin” dalam <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/fatwa/12/09/09/m9z1fu-bolehkah-wanita-menjadi-pemimpin-1>. Diakses tanggal 3 Oktober 2015 pukul 10.49
- Setyawati, Trias, *Kepemimpinan Perempuan Di Organisasi Pemerintah (Studi Kasus Kualitatif tiga Lurah Di Kota Yogyakarta)*, https://www.academia.edu/530729/Kepemimpinan_Perempuan_Studi_Kasus_3_Lurah_Perempuan_di_Kota_Yogyakarta_Female_Leadership_Case_Studie

[s_of_3women_who_become_a_village_head_in_Yogyakarta_City](#). Diakses tanggal 28 Desember 2015, pukul, 07.17

Zilullah ,Wa Ode Zainab, *Independensi Politik dan Kebebasan Perempuan Indonesia: Implikasi Logis dari Islam dan Demokrasi untuk Menegakkan Demokrasi Islam di Indonesia*;

http://academia.edu/7155451/Artikel_Independensi_Politik_dan_Kebebasan_Perempuan_Indonesia. Diakses tanggal 29 Maret 2015, pukul 13.44



Niat Menteri Susi Berhenti Merokok Diapresiasi

JAKARTA— Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti mendapat sorotan dari publik terkait perilakunya merokok di lingkungan Istana Negara. Atas perilakunya tersebut, banyak cibiran dan cemoohan masyarakat kepada Susi karena dinilai tidak memberi teladan yang baik bagi masyarakat.

Namun, saat ini Menteri yang sudah membuat terobosan di kementeriannya ini berniat untuk berhenti merokok. Diakui oleh Susi, butuh waktu untuk benar-benar lepas dari jeratan tembakau, tidak langsung dapat benar-benar berhenti, tapi secara perlahan dengan mulai mengurangi kebiasaannya itu. "Kita harus

menghargai niat baik Menteri Susi, mudah-mudahan niat baik beliau kuat sehingga banyak kemudahan," kata anggota DPR dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Ledia Hanifa, Selasa (4/11)..

Ledia berharap, niat untuk berhenti merokok ini juga harus dilakukan oleh siapa pun yang masih belum bisa berhenti mengisap tembakau. Kalaupun belum dapat sepenuhnya menghilangkan kebiasaan tersebut, tambah Ledia, harus tahu mana tempat yang boleh dan tidak boleh untuk merokok. "Kalau di luar negeri bisa menahan diri, di negeri sendiri lebih wajib," ujarnya. ■ agus raharjo ed: m fakhruddin



Dua Sisi Susi

Siapa yang tak kenal Susi Pujastuti saat ini. Menteri Kelautan dan Perikanan yang sedikit diketahui orang-orang itu sontak jadi fenomena selepas dipilih Presiden Joko Widodo (Jokowi), pekan lalu.

Kesan yang muncul dari acara pengumuman para menteri pada Ahad (26/10) lalu membuat pendapat soal pemilik maskapai penerbangan Susi Air itu terbelah. Selepas diperkenalkan sebagai menteri, dalam sesi wawancara dengan wartawan di halaman Istana Merdeka, Susi dengan rambut yang tak sedemikian rapi tertata, meminta izin merokok kepada pewarta kendati kamera televisi tetap merekam.

Sebagai pejabat publik, banyak yang menilai tak sepatutnya Susi memberikan contoh sedemikian, terutama di tengah gencarnya kampanye pengendalian produk mematkan tersebut. Riwayat pendidikan Susi yang tak selesai SMA, juga tatonya, jadi pembicaraan. Sebagian mencibir, lainnya memaklumi.

Namun, Susi bukan perempuan dengan satu sisi saja. Sisi lain dari Susi berdiri dengan megah di tengah Pangandaran, Jawa Barat, dalam bentuk Masjid Besar Pangandaran Al-Istiqamah.

Masjid itu tampak modern dan megah. Bagian dalam bangunan dua lantai itu tampak menyejukkan. Setidaknya seribu jamaah bisa ditampung rumah ibadah itu.

Imam besar Masjid Al-Istiqamah, Bachtiar, mengisahkan, awalnya masjid itu kecil saja dan dibangun swadaya oleh masyarakat sekitar. Pada 1987, masjid dipugar oleh Yayasan Amal Bakti Pancasita kendati bangunan masjid masih tetap sederhana.

Masjid kembali dipugar dengan dana kurang lebih Rp 6 miliar pada 2007. "Seratus persen pembangunan masjid ini, ya dari Bu Susi," kata Bachtiar, Jumat (31/10). Rumah Susi terletak persis di depan masjid.

Bachtiar menuturkan, masyarakat ketika itu tidak ada yang memiliki dana untuk renovasi masjid. Susi lantas berinisiatif untuk mendanai seluruh biaya pembangunan.

Ia mengatakan, panitia pembangunan awalnya memiliki rencana untuk memperbesar masjid dan membangun gedung dakwah. Atas permintaan Susi, panitia mengalihkan dana pembangunan untuk gedung dakwah, sementara masjid menjadi tanggung jawab Susi.

Bendahara Masjid Al-Istiqamah, Asep Saifullah, menambahkan, sejatinya Susi berpesan kepadanya untuk tidak mengumbar-umbar pemberian bantuan tersebut. Susi meminta ia berbohong dan mengatakan bahwa pembangunan masjid hasil swadaya masyarakat. "Tapi, saya bingung. Masyarakat *kan* tidak ada yang membantu. Ini semua dari ibu, *masak* kami mau mengaku ini dari masyarakat," kata Asep.

Ternyata, lokasi masjid berdiri juga masih punya kaitan dengan Susi. "Tanah masjid ini wakaf dari Pak Haji (ayah Susi). Dulu, waktu beliau masih hidup setelah shalat Jumat, biasa kami diajak makan siang di rumah beliau," kata Asep.

Bagaimanapun, selepas jadi menteri, nantinya prestasi atau nirprestasi yang akan jadi tolok ukur pandangan orang atas Susi. Ia menemui Jokowi di Istana Merdeka, Jumat (31/10), untuk meminta izin mengubah sejumlah peraturan di Kementerian Kelautan dan Perikanan. Di antaranya, mengenai bongkar muat kapal di tengah laut dan tarif perkapalan dan izin tangkap yang dinilainya terlampau murah.

Ia juga menjanjikan akan mengusir kapal-kapal asing yang nekat menerobos perairan Indonesia dan menangkap ikan secara ilegal. "*Get Out!* Kalau mereka tidak mau taati aturan, ya pergi dari perairan Indonesia," ujar dia menegaskan. ■ c71/halimatus sa'diyah/c85 ed: fitriyang zamzami

Susi Tegaskan Aturan Penangkapan Lobster

■ Halimatus Sa'diyah

JAKARTA — Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti meminta nelayan mematuhi Peraturan Menteri (Permen) Nomor 1 Tahun 2015 yang mengatur ukuran dan berat komoditas laut yang boleh ditangkap. Susi mengatakan, apabila ditaati, aturan tersebut pada akhirnya akan menguntungkan nelayan sendiri.

Dia menjelaskan, nelayan di Nusa Tenggara Barat biasa menangkap lobster dan kepiting dengan berat 20-50 gram. Satu kilogram berisi 40 ekor lobster. Nelayan NTB biasa mengekspor komoditas laut tersebut ke Vietnam.

Padahal, jika nelayan mau bersabar sedikit sampai lobster berbobot 300 gram, mereka akan mendapat keuntungan hingga puluhan kali lipat karena nilai jualnya yang lebih tinggi. "Biasanya sekilo itu isi 40, ini jadi berapa puluh kilo," kata Susi, di Istana Negara, Senin (19/1).

Begitu pula dengan larangan menangkap lobster dan kepiting yang sedang bertelur. Susi menjelaskan, satu ekor kepiting dapat menghasilkan ribuan telur. Jika nelayan menjual satu kepiting yang sedang bertelur, sama saja dengan menjual seribu ekor kepiting dengan harga yang sama.

Karena itu, Susi meminta nelayan bersabar sedikit hingga hewan laut tersebut menetas telur-telurnya. Dia menambahkan, toh nelayan tidak perlu khawatir kepiting hilang karena tetap berada di lautan Indonesia.

"Coba bayangkan, kalau kambing betina hamil, terus disembelih, mau nambah apa kambingnya? Memang berat, tapi toh itu tidak akan ke Australia kan? Diam saja di situ," ujar Susi.

Diprotas

Sejumlah nelayan di beberapa daerah memprotes permen tersebut. Mereka menganggap aturan itu merugikan para nelayan. Di Nusa Tenggara Barat

(NTB), misalnya, ratusan nelayan melakukan aksi unjuk rasa, Senin (19/1). Mereka meminta Menteri Kelautan dan Perikanan (KP) segera merevisi permen tersebut.

"Maunya Permen Nomor 1 Tahun 2015 di revisi ulang atau dihapus," ujar Gampang, nelayan Dusun Bumbang, Desa Merta, Kabupaten Lombok Tengah, Senin (19/1).

Menurutnya, permen tersebut melarang nelayan menangkap benih lobster di bawah ukuran 8 cm. Hal itu membuat para nelayan tidak bisa menangkap benih lobster.

Padahal, Gampang mengatakan, budi daya pembesaran lobster di NTB belum bisa dipasok dari hasil pembenihan. Sehingga, nelayan NTB masih menggunakan benih dari alam dengan ukuran panjang dibawah 5 cm.

Ia menuturkan, akibat pemberlakuan permen tersebut, para nelayan tidak bisa menangkap benih lobster. Nelayan juga dinilai akan kesulitan untuk menjual barang tersebut. "Berkurangnya hasil penangkapan benih lobster yang membuat keluarga nelayan berkurang sumber pendapatannya sebesar Rp 8.640.000 perbulan," katanya.

Di tempat terpisah, koordinator nelayan, Taufik Hidayat, mengatakan, larangan dan pembatasan menangkap lobster di bawah 8 cm menimbulkan masalah bagi nelayan. Selain itu, tidak terdapat sosialisasi kepada nelayan tentang Permen Nomor 1 Tahun 2015 tersebut.

Di Kalimantan Timur, Asosiasi Pengusaha Kepiting Balikpapan (Askib) menyatakan, nelayan, pengepul, dan pengusaha pengirim kepiting dari daerah setempat menolak pembatasan penangkapan kepiting dan rajungan. "Di Kaltim ini apa yang menjadi kekhawatiran Menteri Susi bahwa terjadi penurunan populasi kepiting, rajungan, juga lobster, tidak terjadi," kata Ketua Askib, Alimuddin.

■ c75/antara ed: muhammad hafid

Puan: Setop Sementara E-KTP

■ Ahmad Islamy Jamil

JAKARTA — Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Puan Maharani mewacanakan penghentian sementara program Kartu Tanda Penduduk elektronik alias e-KTP. Hal tersebut bertujuan untuk mengkaji ulang apakah program yang sebelumnya direalisasikan oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) era Susilo Bambang Yudhoyono itu sudah berjalan dengan baik.

Puan Maharani mengatakan, data kependudukan yang ada saat ini masih diragukan validitasnya, termasuk e-KTP. Kondisi tersebut dikhawatirkan dapat menyebabkan program-program Jokowi untuk masyarakat menjadi tidak tepat sasaran.

"Kami memahami bahwa banyak sekali data (kependudukan) yang tidak valid. Dalam sidang kabinet hari ini, Mendagri (Tjahjo Kumolo) ju-

“
Kami memahami bahwa banyak sekali data (kependudukan) yang tidak valid.

ga menyatakan di depan Presiden agar e-KTP yang sudah direalisasikan pemerintah yang lalu sampai hari ini, di-setop dulu,” kata Puan di Kantor Kemenko PMK, Jakarta, Senin (3/10). Setelah diberhentikan, kemudian akan dianalisis dan dievaluasi kembali apakah e-KTP itu memang sudah berjalan dengan baik atau tidak.

Menurut Puan, kriteria penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Indonesia Sehat

(KIS), dan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), masih membutuhkan pembaruan data. Oleh karenanya, evaluasi e-KTP penting dilakukan supaya program unggulan Jokowi tersebut ke depannya benar-benar tepat sasaran.

"Setelah evaluasi e-KTP, kami akan melakukan validitas berkaitan dengan data setiap keluarga yang akan menerima program Keluarga Produktif (KIP, KIS, dan KKS) pasca 2014," ujar Puan.

Ia menambahkan, tanggung jawab *monitoring* dan evaluasi program Keluarga Produktif ini bukan semata-mata dibebankan kepada satu instansi, melainkan menjadi tanggung jawab semua kementerian terkait, seperti Kemendagri, Kemenkes, Kemensos, Kemdikbud, dan Kemenko PMK.

"Semuanya berkewajiban melakukan *monitoring* dan evaluasi program-program pemerintah. Ke depan, akan ada rapat koordinasi khusus untuk membicarakan *moni-*

toring pelaksanaan KIS, KIP, dan KKS," tutur Puan.

Dalam kebijakan pemerintahan sebelumnya, E-KTP merupakan salah satu syarat pendaftaran sebagai peserta BPJS. Sementara program KIS yang dijalankan oleh pemerintahan Jokowi akan menggunakan pendaftaran yang tercatat dalam program BPJS.

Program e-KTP resmi dijalankan pemerintah pada 2011. Program yang dilakukan secara bertahap tersebut, memakan dana senilai Rp 5 triliun yang dibagi untuk pengadaan dalam tiga tahun.

Kemendagri menargetkan seluruh masyarakat bisa memiliki e-KTP pada akhir 2012. Target tersebut terus mengalami penundaan dengan berbagai sebab, salah satunya tak memadainya alat perekam.

Pengadaan program tersebut saat ini juga tengah disidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). KPK menduga terjadi penggelembung harga dalam pengadaan tersebut. ■ ed:fitriyan zamzami

Puan: Pramuka Ujung Tombak Pendidikan Karakter

JAKARTA — Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani mengatakan, gerakan Pramuka merupakan ujung tombak pendidikan karakter bangsa. Menurutnya, pendidikan karakter melibatkan manusia yang saling berhubungan dengan Sang Pencipta, lingkungan, dan juga oleh manusia lainnya.

"Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai-nilai kebangsaan, nilai-nilai luhur budaya bangsa, serta perilaku manusia yang berhubungan dengan Sang Pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan," kata Puan Maharani di Upacara Pembukaan Perkemahan Bakti Saka Pramuka Wanabakti Nasional IV 2014 di Bumi Perkemahan Pramuka, Cibubur, Senin (15/12).

Ia menjelaskan, pendidikan karakter terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, dan tata krama. "Pembangunan manusia Indonesia yang berka-

rakter akan memperkuat bangunan Bhinneka Tunggal Ika," katanya.

Oleh karena itu, kata dia, gerakan Pramuka harus menjadi yang terdepan melaksanakan revolusi mental, revolusi menjadi bangsa yang memiliki karakter baik, jujur, disiplin, beretos kerja, tangguh, dan bertanggung jawab dengan bersandar pada nilai-nilai budaya yang baik. "Revolusi Mental yang dimaksud adalah perubahan cara berpikir dan bertindak untuk ikut memiliki tanggung jawab dalam melakukan pembangunan bangsa dan negara."

Puan juga mengharapkan ke depan acara tersebut dapat dijadikan *event* yang lebih besar lagi, yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan mampu menjalin kebersamaan yang kuat antara Pramuka, masyarakat, dan hutan. "Walaupun fokus pembangunan kita adalah diperuntukan bagi kepentingan manusia, tetaplah perlu dan penting menjaga keseimbangan dan daya dukung alam, serta lingkungan hidup," katanya.

■ c06/antara ed: muhammad fakhurddin

Puan Sebut Penyaluran Raskin Bermasalah

BANDUNG — Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Puan Maharani mengatakan, selama ini ada yang tidak beres dalam penyaluran beras untuk rakyat miskin (raskin). Kondisi raskin yang buruk atau jumlah yang diterima masyarakat kurang dari yang diwajibkan merupakan beberapa masalah penyaluran raskin. "Rakyat seharusnya mendapatkan beras 15 kg yang menjadi haknya. Tapi, kadang tidak sampai *segitu*," kata Puan, Rabu (28/1).

Puan kemarin meluncurkan program Raskin 2015 di Desa Pasirhalang, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung. Dalam kunjungannya itu, Puan menyampaikan, masyarakat kerap kali menerima beras dalam kondisi busuk karena beras terlalu lama disimpan di gudang yang

tidak memadai untuk menyimpan beras. "Kami sudah menginstruksikan bahwa raskin tidak boleh disimpan lebih dari enam bulan di gudang yang ada," ujarnya.

Menurut Puan, raskin yang ada saat ini harus memiliki *barcode*. Lewat *barcode*, dapat diketahui jenis beras dan sudah berapa lama beras disimpan di gudang. "Tahun ini 15 juta rumah tangga sasaran atau RTS, saya meminta tetap bergotong royong penyaluran dari distribusi hingga ke rakyat," kata Puan.

Kementeriannya, kata Puan, juga tengah menata sistem manajemen beras di Indonesia. Tujuannya untuk mengatasi ketergantungan impor beras akibat produksi dalam negeri yang belum memenuhi kebutuhan. Ke depannya, Puan menginginkan swasembada beras benar-benar da-

pat terwujud.

Selain meluncurkan program Raskin 2015, Puan juga berkunjung ke SD Kartika X-3, Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Dalam kunjungannya, Puan melakukan berbagai penyuluhan terhadap anak-anak sekolah dasar tersebut. Dalam kunjungannya ini, Puan didampingi Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan.

Menurut Ahmad Heryawan, sekolah yang dikunjungi Puan adalah sekolah yang mengikuti lomba kebersihan tingkat provinsi dan nasional. Pemerintah Provinsi Jawa Barat, kata Heryawan, terus meningkatkan jumlah sekolah yang bisa berprestasi di tingkat nasional. "Ke depan akan terus dikembangkan sekolah-sekolah seperti ini," ujar Aher, sapaan Heryawan. ■ c80 ed: andri saubani

Risma Sindir Program KIS Jokowi

■ Mutia Ramadhani

DENPASAR — Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini menyindir program Kartu Indonesia Sehat (KIS) yang digagas pemerintahan Joko Widodo (Jokowi). Menurut Risma, tanpa menggunakan kartu, warga Kota Surabaya sudah bisa berobat gratis.

Untuk bisa mendapatkan fasilitas berobat gratis, kata dia, warga cukup menunjukkan KTP sebagai warga Surabaya dan melakukan *scan* sidik jari (*finger print*) di puskesmas tempat mereka berobat. "Di Surabaya, untuk berobat gratis *nggak* perlu pakai kartu-kartuan. Untuk mencetak jutaan kartu butuh berapa banyak anggaran," ujarnya, di Denpasar, Bali, Jumat (14/11).

Untuk memudahkan layanan berobat gratis, Risma menerangkan, pihaknya mendesain program berobat gratis elektronik menggunakan

tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Madura.

Sebelumnya, Presiden Joko Widodo menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat untuk membangun keluarga produktif. Inpres tersebut digunakan sebagai landasan pemberian Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Menanggapi hal itu, pakar Hukum Tata Negara Irman Putra Sidin mengatakan, Inpres yang diterbitkan Presiden Jokowi tidak bertentangan dengan UUD 1945. Sebab, dalam UUD 1945 sudah diamanatkan bahwa negara memiliki kewajiban untuk memberikan kesejahteraan bagi rakyatnya, dan meningkatkan kesehatan rakyatnya.

"Siapa pun yang menjadi presiden, harus meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan kesehatan rak-

yatnya. Jadi, jangan dianggap kalau program KIP dan KIS ini adalah program 'sinterklas' Jokowi."

Menurutnya, Indonesia sejahtera, Indonesia pintar, dan Indonesia sehat merupakan amanat UUD 1945. Program yang harus dilakukan setiap presiden Indonesia. "Ini perintah UUD 1945, bukan kehendak pribadi Presiden Jokowi. Ini bukan program politik," ujar Irman.

Dia menjelaskan, landasan hukum semua program tersebut sudah diatur secara rapi dalam UUD 1945. Program tersebut, lanjut Irman, juga sudah diatur dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Kalau ada DPR yang mempertanyakan program tersebut, tidak masalah. Sebab, fungsi DPR memang mengawasi jalannya pemerintahan. "Kalau memang dirasa ada yang aneh dalam program tersebut, DPR bisa mempertanyakan. Bahkan, DPR bisa melakukan interpelasi." ■ dyah ratna meta novia ed: muhammad fahrudin

Risma Marah Soal Pungli Siswa

■ Andi Nurroni

SURABAYA — Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini masih berang karena kasus dugaan pungutan liar (pungli) dalam proses mutasi siswa di SMAN 15 Surabaya beberapa waktu lalu. Tak ingin kejadian tersebut terulang, Risma mengumpulkan para kepala sekolah.

Setelah sebelumnya mengumpulkan kepek SMP dan SMA/SMK, Risma kembali mengumpulkan kepek Sekolah Dasar (SD) se-Kota Surabaya, Rabu (7/1). Bertempat di Graha Sawunggaling, Gedung Pemkot, sebanyak 395 kepek SD Negeri plus para pengawas sekolah “dice-ramahi”. Hal tersebut dilakukan agar kasus terakhir bisa menjadi pelajaran.

Maraknya pemberitaan negatif soal kasus SMAN 15, sedikit-ba-

nyak memukul dunia pendidikan di Kota Pahlawan. Terlepas dari itu, Risma berharap kejadian ini dijadikan momen evaluasi semua pihak, khususnya para guru dan kepek. Selebihnya, dia menyerahkan proses hukum kepada aparat berwenang.

Risma mengatakan, baik guru maupun kepek hendaknya jangan mudah terpancing godaan yang tidak sesuai aturan. Sebaliknya, fasilitas yang dimiliki harus disyukuri dan dijadikan motivasi dalam mengajar anak didik.

“Jangan selalu melihat ke atas, nanti bisa tersandung. Lihatlah ke bawah sehingga kita bisa selalu bersyukur. Sudah, ini semua cukup. Saya ingin ini kejadian yang terakhir,” ujarnya.

Dalam kesempatan itu, Risma juga membuka ruang diskusi menerima usulan dari para kepek. Usulan yang dimaksud terkait pelatihan

dan peningkatan kualitas tenaga pendidik. “Saya sudah berusaha memberikan yang terbaik buat sekolah. Usulan peningkatan kualitas juga pasti ditampung dan ditindaklanjuti. Jika masih saja terjadi kecurangan, saya tidak akan segan,” kata mantan kepala Bappeko tersebut.

Risma menegaskan, ia memberikan perhatian lebih pada jenjang sekolah dasar (SD). Pasalnya, menurut dia, fase SD adalah fase krusial di mana kapasitas otak siswa harus diisi dan dimanfaatkan untuk hal-hal positif. Bekal ilmu yang lengkap menjadi salah satu syarat membentuk karakter anak bangsa yang tangguh.

Sebagai upaya penguatan sektor SD, Risma menyampaikan, ia telah menyiapkan anggaran Rp 46 miliar khusus untuk pembenahan fisik bangunan sekolah.

■ ed: andi nur aminah

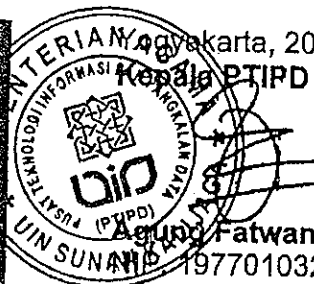


UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : JEAN AYU KARNA ASMARA
 NIM : 11210151
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 20 November 2015

Agung Fatwanto, Ph.D.
 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.21.832/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **JEAN AYU KARNA ASMARA**
Date of Birth : **June 10, 1993**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **December 02, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	49
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, December 02, 2015
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.21.831 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Jean Ayu Karna Asmara :

تاريخ الميلاد : ١٠ يونيو ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١ ديسمبر ٢٠١٥، وحصلت
على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٣٣	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣٣٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١ ديسمبر ٢٠١٥
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.A.

رقم التوظيف : ١٩٦٨-٩١٥١٩٩٨-٣١٠٠٥





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Jean Ayu Karna Asmara
NIM : 11210151
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Penyiaran Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011



Rektor
Perwakilan Rektor Bidang Kemahasiswaan

Akhmad Rifa'i, M.Phil.
19600905 198603 1006



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

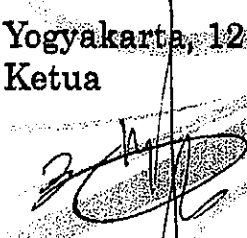
Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

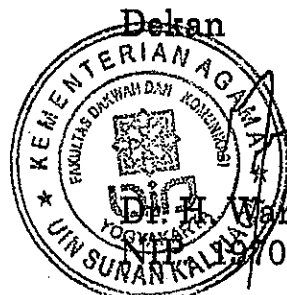
JEAN AYU KARNA ASMARA
NIM : 11210151

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua


Dr. Sriharini, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001



Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 1951010 199903 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas

..... Negeri 1 Karanganom menerangkan bahwa:

nama : JEAN AYU KARNA ASMARA

tempat dan tanggal lahir : Bandar Jaya, 10 Juni 1993

nama orang tua : Dwi Agus Sambodo

nomor induk : 13086

nomor peserta : 3-11-03-18-007-022-3

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Klaten, 16 Mei 2011

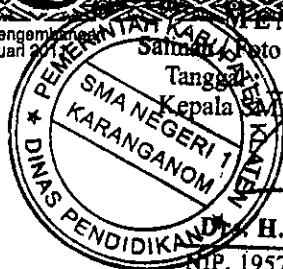
Kepala Sekolah,

Mrs. H. Sukarno, M.M.

NIP. 19570301 198602 1010

No. DN-03 Ma0026163

Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Nomor : 0932/G/LL/2011, Tanggal 21 Februari 2011



Sama-sama Foto copy sesuai dengan aslinya

Tanggal

Kepala SMA Negeri 1 Karanganom

Mrs. H. Sukarno, M.M.

NIP. 19570301 198602 1010

**DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS**
Program : Ilmu Pengetahuan Alam

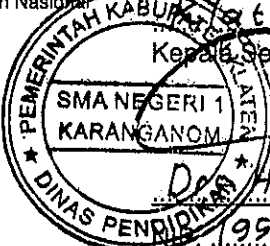
Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : JEAN AYU KARNA ASMARA
 Tempat dan Tanggal Lahir : Bandar Jaya, 10 Juni 1993
 Nomor Induk : 13086
 Nomor Peserta : 3-11-03-18-007-022-3

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Raport	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah ¹⁾
I	UJIAN SEKOLAH			
	1. Pendidikan Agama	8,33	8,10	8,19
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	8,00	9,00	8,60
	3. Bahasa Indonesia	8,00	9,10	8,66
	4. Bahasa Inggris	7,00	8,80	8,08
	5. Matematika	7,10	9,50	8,54
	6. Fisika	6,97	9,00	8,19
	7. Kimia	6,83	9,13	8,21
	8. Biologi	7,37	9,13	8,42
	9. Sejarah	8,00	9,60	8,96
	10. Seni Budaya	8,30	8,00	8,12
	11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,97	8,00	7,99
	12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	8,23	9,50	8,99
	13. Keterampilan/Bahasa Asing <u>Bahasa Jepang</u>	8,13	8,80	8,53
Rata-rata				8,42

¹⁾ Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Raport + 60% Nilai Ujian Sekolah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir ¹⁾
II	UJIAN NASIONAL			
	1. Bahasa Indonesia	8,66	9,00	8,9
	2. Bahasa Inggris	8,08	8,80	8,5
	3. Matematika	8,54	8,75	8,7
	4. Fisika	8,19	9,25	8,8
	5. Kimia	8,21	8,00	8,1
	6. Biologi	8,42	9,25	8,9
Rata-rata				8,7

¹⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Bandar Jaya, 16 Mei 2011
 Kepala Sekolah,

 Dora H. Sukarno, M.M.
 195703011986021010

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 DIREKTORAT JENDERAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
 DI ANTARA LAIN LAIN
 SMA NEGERI 1
 KARANGANYAR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.109/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Jean Ayu Kama Asmara
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bandar Jaya, 10 Juni 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11210151
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

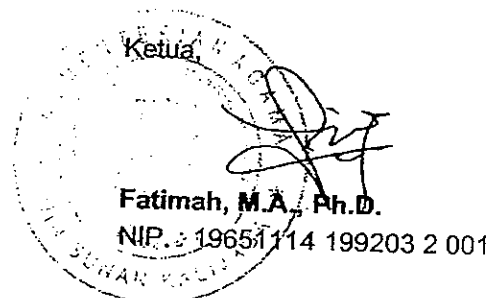
yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Girisuko
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,13 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor :UIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2014

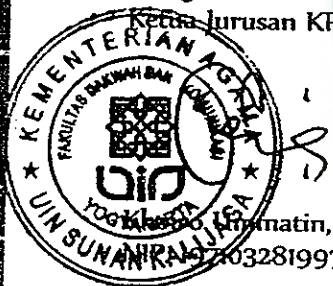
Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-29 tahun akademik 2014/2015,
Menyatakan :

Nama : Jean Ayu Karna A.
NIM : 11210108
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2014/2015 di Majalah Bakti KEMENAG Yogyakarta dengan nilai A

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI



Umatamin, S.Ag. M.Si
703281997032001

Yogyakarta, 30 Desember 2014

Ketua Panitia pelaksana

Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.
NIP.19840307201101/013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Jean Ayu Karna Asmara
Tempat/Tgl. Lahir : Bandar Jaya, 10 Juni 1993
Alamat : Tegal Sari, Belang Wetan, Klaten Utara, Klaten
Nama Ayah : Dwi Agus Sambodo
Nama Ibu : Sri Kadar Ningsih

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan formal

- a. SD N 1 Belangwetan, Lulus Tahun : 2005
- b. SMP 1 Muhammadiyah Klaten, Lulus Tahun : 2008
- c. SMA N 1 Karangnom, Lulus Tahun : 2011

Yogyakarta, 13 November 2015



Jean Ayu Karna Asmara